

## Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Biologi Kelas X di Ma At-Taqwa Suren Jember

M. Abdur Rosyid<sup>1</sup>, Wiwin Maisyaroh<sup>2</sup>,

<sup>1,2</sup>Program Studi Tadris Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan,  
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Email: [rosyidmuhammad816@gmail.com](mailto:rosyidmuhammad816@gmail.com)

### *Abstrak*

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan problematika penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Biologi kelas X di MA At-Taqwa Suren Jember tahun pelajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian terdiri dari kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kurikulum merdeka berjalan efektif dan sistematis melalui dokumen kurikulum, metode ajar berbasis sains, bahan ajar, media ajar, serta sumber pembelajaran yang sesuai karakteristik siswa. Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan sarana, prasarana, dan sumber belajar yang masih minim, sehingga kurang menunjang proses pembelajaran. Faktor pendukung utama adalah upaya guru dalam memanfaatkan media pembelajaran alternatif agar siswa tetap aktif dalam pembelajaran.

**Kata kunci:** Penerapan, Pembelajaran Biologi, Kurikulum Merdeka

### *Abstract*

*This study aims to describe the problems of the implementation of the Independent Curriculum in the learning of Biology class X at MA At-Taqwa Suren Jember for the 2024/2025 academic year. This study uses a descriptive qualitative method with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The data analysis used in the study consists of data condensation, data presentation, and conclusion drawn. The results of the study show that the implementation of the Independent Curriculum runs effectively and systematically through curriculum documents, science-based teaching methods, teaching materials, teaching media, and learning resources that suit the characteristics of students. The main obstacle faced is the limited facilities, infrastructure, and learning resources that are still minimal, so that it does not support the learning process. The main supporting factor is the teacher's efforts to utilize alternative learning media so that students remain active in learning*

**Keywords:** Application, Biology Learning, Independent Curriculum

## PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum pembelajaran yang mengutamakan bakat dan minat peserta didik, sehingga dapat menumbuhkan sikap kreatif dan menyenangkan pada peserta didik. Tujuan dari Kurikulum Merdeka adalah untuk menjawab permasalahan pendidikan terdahulu, terutama dampak pandemi Covid-19 yang menyebabkan banyak tantangan dalam proses pembelajaran. Kurikulum ini dirancang untuk membantu menyelesaikan masalah di sekolah dengan memberikan bimbingan kepada peserta didik serta

memberdayakan peralatan sekolah yang digunakan dalam proses pembelajaran. Selain itu, Kurikulum Merdeka bertujuan untuk meningkatkan kompetensi lulusan agar memiliki keterampilan yang relevan dengan kebutuhan zaman (Ariga, 2022).

Kurikulum Merdeka yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan menambah fakta bahwa dalam kurun waktu kurang dari 10 tahun, kurikulum di Indonesia telah mengalami perubahan sebanyak tiga kali (Sugiri et al., 2020). Perubahan kurikulum ini dilatarbelakangi oleh pandemi Covid-19 yang mempengaruhi berbagai sektor, termasuk dunia pendidikan. Masa pandemi tersebut menyebabkan terjadinya keterlambatan pembelajaran (learning loss) yang berdampak pada ketercapaian kompetensi belajar peserta didik.

Menurut Salabi (2020), problematika kurikulum mencakup penerapan sebuah kurikulum yang terdiri atas isi, tujuan, bahan pelajaran, dan cara yang digunakan untuk menyelenggarakan proses pembelajaran demi mencapai tujuan pendidikan. Problematika Kurikulum Merdeka sebagai kebijakan baru tentu tidak terlepas dari berbagai tantangan, salah satunya adalah perubahan pola pikir guru sebagai tenaga pendidik. Dalam Kurikulum Merdeka, fungsi guru yang sebelumnya sebagai pengajar, diubah menjadi fasilitator atau mentor yang mampu mendampingi siswa agar menjadi pembelajar mandiri dan aktif.

Selain itu, penguatan pemahaman guru dan pihak sekolah mengenai Kurikulum Merdeka perlu dilakukan agar penerapan kurikulum ini memberikan dampak positif. Namun, selama masa transisi penerapan Kurikulum Merdeka, masih ditemukan guru yang mengajar dengan metode lama, seperti ceramah, dan proses pembelajaran belum berpusat pada peserta didik. Akibatnya, perubahan kurikulum belum memberikan dampak signifikan pada keberhasilan pendidikan (Afifah, 2022).

Beberapa kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka antara lain kurangnya pemahaman tentang konsep Merdeka Belajar, dominasi metode ceramah, kesulitan dalam pembuatan modul ajar karena belum tersedianya modul di platform Merdeka Belajar, serta kesulitan dalam melakukan penilaian atau asesmen terhadap peserta didik secara individual (Susilowati, 2022).

Dalam pembelajaran Biologi, guru masih banyak mengajar menggunakan sarana dan prasarana yang seadanya. Meskipun perlengkapan kurang lengkap, guru selalu berupaya menggunakan media lain agar siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan usaha keras bagi guru Biologi untuk menghidupkan suasana pembelajaran. Mengingat masih banyak sekolah yang belum mampu mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam program pembelajarannya karena kurikulum ini masih tergolong

baru, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji problematika Kurikulum Merdeka pada perencanaan, penerapan, dan penilaian pembelajaran Biologi.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (Anggito,dkk 2018). Subjek penelitian adalah guru Kepala sekolah, Biologi, dan siswa kelas X di MA At-Taqwa Suren Jember yang dipilih secara *purposive*. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 2014). Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik.

Dalam penelitian ini ada beberapa tahapan penelitian antara lain:



**Gambar 1 Tahapan Penelitian**

### 1. Tahap pra penelitian lapangan

Tahap ini meliputi memilih lapangan penelitian, peneliti memilih di MA At-Taqwa Suren Jember Kecamatan Panti sebagai lokasi penelitian. Selanjutnya mengurus perizinan untuk melakukan penelitian kepada pihak lembaga pendidikan atau sekolah, selanjutnya, melakukan penelitian lapangan untuk lebih mengetahui latarbelakang objek penelitian dan lingkungan penelitian, memilih dan memanfaatkan informan yang dianggap memberikan informasi yang layak dan valid. Dan dilanjutkan dengan menyiapkan peralatan penelitian.

### 2. Tahap Penerapan Lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai terjun kelokasi penelitian. Memahami fenomena yang terjadi dilapangan untuk direkam sebagai penelitian, peneliti melakukan observasi,

wawancara kepada informan dan melakukan dokumentasi sebagai bukti penelitian.

### 3. Tahap Pasca Lapangan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari proses penelitian pada tahap ini peneliti langsung menganalisis data dan mengolah data yang telah diperoleh dari berbagai sumber, dengan penarikan kesimpulan yang akan disusun kedalam laporan penelitian.

Kemudian dilanjut dengan kaidah penuliskarya ilmiah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran biologi kelas X terdapat beberapa langkah yang dilakukan oleh pihak sekolah antara lain yaitu menganalisis kebutuhan siswa di lakukan dengan cara memberikan soal pre test sebagai mengidentifikasi kebutuhan awal, dan memberikan beberapa kuis, Analisis kebutuhan siswa dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui metode pembelajaran yang cocok untuk siswa serta untuk mengetahui bakat dan minat yang siswa butuhkan untuk dikembangkan. Selanjutnya Menentukan Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran biologi yang harus dicapai oleh siswa khususnya pada kelas X siswa di harapkan memiliki kemampuan sebagai bentuk Capaian Pembelajaran (CP). Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan dalam mengidentifikasi obyek yang di amati serta mampu memberikan pemahaman mengenai obyek yang telah diamati, seperti halnya mengidentifikasi bagaimana proses virus berproduksi, peranan virus dalam kehidupan baik yang menguntungkan maupun yang merugikan, serta mengungkapkan bagaimana cara untuk mencegah penyebaran virus itu sendiri. Tujuan Pembelajaran (TP) adalah sasaran atau hasil akhir yang ingin di capai setelah mengikuti proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur sangat penting untuk memandu guru dan siswa dalam mencapai hasil belajar yang di harapkan. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) merupakan salah satu komponen dalam Kurikulum Merdeka. ATP berfungsi sebagai acuan perencanaan pembelajaran dan panduan bagi guru dan siswa untuk mencapai Capaian Pembelajaran (CP). Guru biologi mengimplementasikan melalui pendekatan saintifik dengan model PBL dan inquiry learning serta siswa kelas X pada mata pelajaran biologi. Pada penyusunan modul ajar guru mengalami kesulitan yang sering dihadapi meliputi keterbatasan pemahaman tentang kurikulum baru, kurangnya sumber daya pendukung, serta keterampilan teknologi dan literasi digital.

Penerapan Kurikulum Merdeka di kelas X didasarkan pada prinsip fleksibilitas dalam pembelajaran serta penyesuaian dengan kebutuhan peserta didik. Guru menyesuaikan metode pengajaran dengan karakteristik siswa, baik dari segi kesiapan belajar, minat, maupun gaya belajar. Guru menggunakan pendekatan saintifik dengan model *Project Based Learning* (PJBL) dan *Inquiry Learning*. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan bagi siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, termasuk dalam mata pelajaran Biologi. Dengan pendekatan berbasis proyek dan inkuiri, siswa tidak hanya menerima materi secara pasif tetapi juga berperan aktif dalam eksplorasi dan pemecahan masalah. Penerapan ini meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran Biologi, terutama melalui metode berbasis proyek, dan diskusi.

Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan kurikulum merdeka pada pembelajaran biologi kelas X terdapat beberapa faktor yaitu Kepemimpinan kepala sekolah yang memegang peran krusial dalam penerapan Kurikulum Merdeka karena kepemimpinan kepala sekolah sangat menentukan keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka. Dengan kemampuan manajerial yang baik, pengambilan keputusan yang tepat, serta dukungan terhadap pengembangan profesional guru, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan adaptif. Faktor selanjutnya adalah Kesiapan dan kompetensi guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka kesiapan yang dimaksud adalah memiliki pemahaman tentang kurikulum merdeka kepala sekolah juga mendukung guru dengan mengikutsertakan guru dalam Seminar nasional Pendidikan Profesi Guru yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan seperti FKIP Universitas Negeri Surabaya. maupun pelatihan internal sekolah, seperti workshop penyusunan modul dan pemetaan alur tujuan pembelajaran. Sedangkan kompetensi guru yang menjadi salah satu faktor pendukung dalam penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran biologi kelas X yaitu dideskripsikan pada tiga kompetensi diantaranya kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Adapun beberapa faktor penghambat pelaksanaan kurikulum merdeka pada pembelajaran biologi adalah Kurangnya sarana dan prasarana dalam pembelajaran Biologi menghambat penerapan Kurikulum Merdeka, terutama dalam melakukan praktik. Guru berharap ada dukungan fasilitas agar pembelajaran lebih optimal. Dan faktor selanjutnya adalah penyesuaian pergantian kurikulum Pasalnya, kurikulum yang di terapkan sebelumnya adalah kurikulum yang masih berkuat pada cara lama tentang bagaimana guru menjadi pusat pembelajaran. Sedangkan pada penerapan kurikulum merdeka guru hanya menjadi fasilitator

di mana siswa di berikan kebebasan dalam mengembangkan potensi melalui metode pembelajaran yang beragam.

Kurikulum Merdeka dapat dikatakan berhasil apabila dalam penerapannya memenuhi prinsip-prinsip yang ada. Adapun prinsip Kurikulum Merdeka adalah sebagai berikut: Pertama, berorientasi pada kebutuhan peserta didik, yaitu menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran. Setiap proses pembelajaran dirancang berdasarkan kebutuhan, minat, bakat, dan potensi siswa (Wahyudin, 2022). Kedua, fokus pada materi esensial dengan penekanan pada literasi, numerasi, dan penguatan karakter. Siswa diberikan kesempatan untuk mendalami konsep secara menyeluruh dan tidak terbebani oleh materi yang terlalu banyak atau tidak relevan dengan kebutuhan mereka (Mulyasa, 2013). Ketiga, siswa didorong untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui diskusi, eksperimen, hingga proyek kelompok. Pembelajaran kolaboratif ini mengembangkan keterampilan sosial, komunikasi, dan kerja sama, sekaligus membentuk karakter siswa yang mampu beradaptasi dan bekerja dalam tim (Kemendikbudristek, 2021). Keempat, Kurikulum Merdeka mengintegrasikan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) yang bertujuan mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata. Melalui proyek, siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif serta membangun karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (Larmer et al., 2015). Kelima, guru diberikan keleluasaan untuk menyesuaikan metode, strategi, dan perangkat ajar sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Fleksibilitas ini memungkinkan pembelajaran yang lebih adaptif, kontekstual, dan relevan dengan lingkungan sekitar (Putra, 2023). Keenam, Kurikulum Merdeka menanamkan semangat pembelajaran sepanjang hayat (*lifelong learning*). Siswa diajarkan untuk terus belajar, mengembangkan diri, dan menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik (Beetham & Sharpe, 2013). Terakhir, penerapan Kurikulum Merdeka diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, relevan, dan menyenangkan. Siswa tidak hanya menguasai pengetahuan akademik, tetapi juga keterampilan hidup, karakter, dan kesiapan menghadapi tantangan masa depan. Guru memiliki peran strategis sebagai fasilitator, pembimbing, dan inovator dalam mengelola pembelajaran yang berpusat pada siswa serta adaptif terhadap perubahan kebutuhan zaman (Zubaedi, 2011).

## KESIMPULAN

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Biologi kelas X di MA AT-Taqwa Suren Jember tahun pelajaran 2024/2025 meliputi proses perencanaan yang komprehensif. Beberapa langkah yang dilakukan oleh pihak sekolah antara lain menganalisis kebutuhan siswa, menentukan Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), serta menyusun modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Metode pengajaran disesuaikan dengan karakteristik siswa, baik dari segi kesiapan belajar, minat, maupun gaya belajar. Guru menerapkan pendekatan saintifik dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning/PBL) dan pembelajaran inkuiri (Inquiry Learning). Faktor pendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Biologi ini meliputi kepemimpinan kepala sekolah yang efektif, serta kesiapan dan kompetensi guru dalam mengimplementasikan kurikulum. Sementara itu, faktor penghambat yang ditemui adalah keterbatasan sarana, prasarana, dan sumber belajar yang masih minim, sehingga kurang menunjang kelancaran proses pembelajaran secara optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, S. N. (2022). *Problematika penerapan Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya). Diakses dari <http://digilib.uinsa.ac.id/54817/>
- Anggito, dkk. (2018). *Metode penelitian kualitatif*. Jakarta: CV. Jejak Publisher.
- Ariga, S. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka pasca pandemi Covid-19. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 662–670.
- Beetham, H., & Sharpe, R. (Eds.). (2013). *Rethinking pedagogy for a digital age: Designing for 21st century learning* (2nd ed.). New York, NY: Routledge.
- Kemendikbudristek. (2021). *Buku saku Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Larmer, J., Mergendoller, J. R., & Boss, S. (2015). *Setting the standard for project-based learning: A proven approach to rigorous classroom instruction*. Alexandria, VA: ASCD.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Putra, M. A. (2023). *Fleksibilitas guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar* (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta).
- Salabi, A. S. (2020). Efektivitas dalam implementasi kurikulum sekolah. *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 1(1).

- Sugiri, W. A., & Priatmiko, S. (2020). Perspektif asesmen autentik sebagai alat evaluasi dalam Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan*, 4(1), 53–61.
- Susilowati, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembentukan karakter siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Journal of Science Education*, 1(1), 115–132.
- Wahyudin, D. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka: Teori dan praktik pembelajaran berbasis capaian*. Yogyakarta: Deepublish.
- Zubaedi. (2011). *Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Jakarta: Kencana.